

PEMERIKSAAN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN PADA BAYI DAN BALITA

Lilik Hanifah*, Siska Putri Ekowati, Adelia Ayu Mustika Putri

Program Studi D III Kebidanan, STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Jl. Ring Road Utara KM.03
Tawangsari Mojosongo Jebres Surakarta Jawa Tengah 57117

Informasi Artikel

Diajukan: 08/03/2023
Diterima: 17/05/2023
Diterbitkan: 07/06/2023

ABSTRAK

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Penilaian perkembangan pada anak dilakukan untuk mengetahui penyimpangan maupun keterlambatan sehingga segera dapat diberikan stimulasi dan intervensi dini. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan observasional pada balita dan wawancara dengan ibu balita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui perijinan, persiapan alat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemeriksaan deteksi dini perkembangan diikuti oleh 41 bayi dan balita yang terdiri dari 5 bayi dan 36 balita, hasil pemeriksaan perkembangan pada bayi semua dengan kategori sesuai dan pada balita terdapat 32 anak (89%) dengan kategori sesuai dan 4 anak (11%) dengan kategori meragukan. Diperlukan peran serta tenaga kesehatan dengan bekerjasama dengan kader setempat dalam pemeriksaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan secara rutin dan berkelanjutan agar tercapai tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata Kunci : deteksi dini, perkembangan, bayi, balita

Korespondensi

Email:
lilik_hanifah84@yahoo.com

ABSTRACT

Impaired growth and development is a serious problem for both developed and developing countries in the world. Assessment of development in children is carried out to find out deviations and delays so that stimulation and early intervention can be given immediately. The community service method is observational on toddlers and interviews with toddlers' mothers. Implementation of community service through permits, preparation of tools, activity planning, activity implementation and evaluation. The results of community service showed that the early development detection examination was attended by 41 infants and toddlers consisting of 5 babies and 36 toddlers. the results of developmental examinations in infants were all in the appropriate category and in toddlers there were 32 children (89%) in the appropriate category and 4 children (11%) in the doubtful category. The participation of health workers is required by collaborating with local cadres in regular and sustainable early detection examinations of growth and development in order to achieve optimal child growth and development.

Keywords: early detection, development, babies, toddlers,

PENDAHULUAN

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia (Frongillo et al., 2019, Widiyanto, 2018). Pertumbuhan Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (Alihar, 2018).

Lebih dari 43% anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 200 juta anak) diperkirakan gagal mencapai tonggak perkembangan sesuai usia karena kekurangan gizi, stimulasi yang tidak memadai, dan faktor risiko lain yang terkait dengan kemiskinan. Keterlambatan perkembangan masa kanak-kanak terjadi ketika anak tidak mencapai tonggak perkembangan pada usia yang diharapkan untuk setiap dimensi fungsional (Saptarini et al., 2021). Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF), 21,3% anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami kekurangan gizi pada tahun 2019, yang mewakili 144 juta orang, penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi memiliki efek positif pada perkembangan anak (Rocha et al., 2022).

Identifikasi dini keterlambatan perkembangan dengan intervensi tepat waktu, terutama sebelum usia 3 tahun, dapat meningkatkan perkembangan anak, sehingga diperlukan deteksi dan intervensi dini melalui program skrining perkembangan yang efektif (Oo et al., 2021). Fokus perkembangan pada anak adalah pada motorik kasar, motoric halus, sosialisasi kemandirian dan bahasa, agar perkembangan anak optimal maka diperlukan stimulasi dan pengasuhan yang baik dari orang tua (Diering et al., 2018a). Mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing anak dapat memperbaiki kondisi selama masa kanak-kanak dan remaja (Frongillo et al., 2019).

Penilaian perkembangan pada anak dilakukan untuk mengetahui penyimpangan maupun keterlambatan sehingga segera dapat diberikan stimulasi dan intervensi dini (Ertem et al., 2020). Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0–12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12–72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu posyandu (Sugeng et al., 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan melalui pemeriksaan deteksi dini perkembangan pada bayi dan balita dengan tujuan dapat mengetahui secara dini adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan pada bayi dan balita, sehingga dapat segera diberikan stimulasi dan intervensi sedini mungkin.

METODE

Metode pengabdian masyarakat adalah dengan observasional pada balita dan wawancara dengan ibu balita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang pertama diawali dengan mengajukan perijinan melalui Dinas Kesehatan Kota Surakarta, kemudian bekerjasama dengan puskesmas dan kader setempat bahwa akan diadakan pemeriksaan Deteksi Dini

Tumbuh Kembang pada kegiatan posyandu balita. Kedua persiapan alat yaitu pengukur tinggi badan (microtoist), timbangan dan formulir KPSP sesuai umur anak. Ketiga adalah perencanaan kegiatan dengan mempersiapkan kegiatan agar tetap menerapkan protocol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Keempat adalah pelaksanaan kegiatan dengan melakukan registrasi terlebih dahulu dilanjutkan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pemeriksaan deteksi dini perkembangan pada bayi dan balita menggunakan KPSP. Kegiatan kelima adalah evaluasi dengan menyampaikan hasil skrining dan edukasi kepada ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak. Kegiatan dilaksanakan di Mojosoongo RW 27 pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2022 pukul 08.00 dengan dihadiri 41 bayi dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 41 bayi dan balita, dengan hasil kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Kegiatan pemeriksaan Deteksi Dini Perkembangan

NO	PESERTA	JUMLAH	(%)
1.	Bayi	5	12
2.	Balita	36	88
	TOTAL	41	100

Tabel 2. Hasil pemeriksaan Deteksi Dini Perkembangan Pada Bayi dan Balita

NO	PESERTA	HASIL PERKEMBANGAN						TOTAL
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1.	Bayi	5	100	0	0	0	0	5
2	Balita	32	89	4	11	0	0	36
	TOTAL							41

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel.1 diketahui bahwa peserta kegiatan adalah mayoritas balita yaitu 36 balita (88%). Lebih dari 250 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah (43% dari total global) berisiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka karena terhambat pertumbuhannya (Richter et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan dilakukan pada balita, dimana skrining tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, agar perkembangan balita dapat tercapai secara optimal.

Periode yang penting dalam tumbuh kembang pada anak ini adalah di saat usia dibawah lima tahun, hal ini mempengaruhi dan cukup menentukan perkembangan anak di tahap selanjutnya (Soetjningsih, 2013). Anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemahaman, kemampuan untuk mengikuti arahan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk secara progresif memecahkan masalah yang lebih kompleks, dalam 5 tahun pertama kehidupan. Kemampuan ini sangat penting untuk mencapai tonggak perkembangan selanjutnya dan memastikan kesehatan mental dan fisik serta perkembangan optimal anak (Saptarini et al., 2021).

Perkembangan pesat yang terjadi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan yang sehat sejak dini dan sepanjang umur. Berbagai aspek perkembangan anak usia dini dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah. Berbagai konstruksi perkembangan telah diidentifikasi untuk mendukung kesiapan sekolah, seperti keterampilan sosial yang tepat, keterampilan komunikasi dan pengaturan diri (Diering et al., 2018). Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF), 21,3% anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami kekurangan gizi pada tahun 2019, dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan pada anak (Rocha et al., 2022). Untuk itu sebaiknya ibu rutin menimbang bayi dan balita di posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa perkembangan pada bayi semua dengan kategori sesuai dan pada balita terdapat 32 anak (89%) dengan kategori sesuai dan 4 anak (11%) dengan kategori meragukan. Hasil skrining ini didukung oleh hasil pengabdian masyarakat yang sebagian besar (88.9%) pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia (Laili & Andriani, 2019). Hal ini sesuai dengan studi dengan hasil dari pemeriksaan perkembangan menunjukkan masih ditemukan adanya status meragukan dan penyimpangan balita. Perkembangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, pendidikan orang tua, penghasilan keluarga dan tempat tinggal (Sugeng et al., 2019).

Keberhasilan pada perkembangan anak usia dini membutuhkan kerjasama lintas sektor dengan demikian, kolaborasi antar sektor sangat diperlukan. Mengingat bahwa petugas kesehatan cenderung memiliki kontak paling banyak dengan bayi dan balita maka dapat mengoordinasikan intervensi pada anak usia dini, terutama dalam pelaksanaan skrining perkembangan (Kohli-Lynch et al., 2019). Anak usia dini membutuhkan dukungan substansial dari orang tua maupun pengasuh untuk mengembangkan serangkaian perilaku dan keterampilan sosial yang luas, mulai dari membentuk kebiasaan kesehatan yang baik, sosialisasi kemandirian, sehingga dapat beradaptasi dengan sekolah, keluarga dan kehidupan komunitas. Untuk itu pentingnya tenaga kesehatan untuk mempromosikan pentingnya skrining perkembangan pada anak usia dini (Diering et al., 2018).

Kegiatan skrining perkembangan ini memperoleh respon yang positif dari kader dan ibu balita, bayi dan balita sangat kooperatif selama jalannya pemeriksaan sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pemeriksaan. Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta edukasi kepada orangtua berlangsung lancar, penuh antusiasme anak maupun ibu atau orang tua (Hasyim & Saputri, 2021). Begitu juga dengan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk deteksi dini tumbuh kembang, dimana ibu balita yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan antusias untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Laili & Andriani, 2019; Widiyanto, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan dan pentingnya penimbangan balita di posyandu, untuk mencapai tumbuh kembang balita secara optimal.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 41 balita, yang terdiri dari 5 bayi dan 36 balita. Dari hasil pemeriksaan deteksi dini perkembangan diketahui mayoritas bayi dan balita dengan perkembangan dalam kategori sesuai. Kegiatan skrining perkembangan ini memperoleh respon yang positif dari kader dan ibu balita, bayi dan balita sangat kooperatif selama jalannya pemeriksaan sehingga memudahkan penulis dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan serta pentingnya penimbangan balita di posyandu. Untuk itu diperlukan peran serta tenaga kesehatan dengan bekerjasama dengan kader setempat dalam pemeriksaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan secara rutin dan berkelanjutan agar tercapai tumbuh kembang anak yang optimal

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta, yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). World Health Statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. In WHO (Vol. 66). https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018a). Parental Wellbeing, Parenting and Child Development in Ghanaian Families with Young Children. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0799-3>. Parental
- Diering, Maxson & Mitchell, & Freeman. (2018b). The relationship of age, early motor skills and observable child behaviors in young children with developmental delays. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2019.103445>. The
- Ertem, I. O., Krishnamurthy, V., Mulaudzi, M. C., Sguassero, Y., Bilik, B., Srinivasan, R., Balta, H., Gulumser, O., Gan, G., Calvocoressi, L., Johnson, B., Shabanova, V., Division, P., Centre, C. D., Hospital, K., Africa, S., Haven, N., & Haven, N. (2020). Validation of the international Guide for Monitoring Child Development demonstrates good sensitivity and specificity in four diverse countries. *Acta Paediatr*, 108(6), 1074–1086. <https://doi.org/10.1111/apa.14661>. Validation
- Frongillo, E. A., Leroy, J. L., & Lapping, K. (2019). Appropriate Use of Linear Growth Measures to Assess Impact of Interventions on Child Development and Catch-Up Growth. *Advances in Nutrition*, 10(3), 372–379. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy093>
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1459>
- Kohli-Lynch, M., Tann, C. J., & Ellis, M. E. (2019). Early intervention for children at high risk of developmental disability in low-and middle-income countries: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph16224449>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154

- Oo, N. N. L., Ng, D. C. C., Ostbye, T., Allen, J. C., Agarwal, P. K., Yeleswarapu, S. P., Chong, S. L., Guo, X., & Chan, Y. H. (2021). Novel two-tiered developmental screening programme for Singaporean toddlers: A quality improvement report. *BMJ Open Quality*, 10(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-001327>
- Richter, L., Slemming, W., Norris, S. A., Stein, A., Poston, L., & Pasupathy, D. (2020). Health Pregnancy, Healthy Baby: testing the added benefits of pregnancy ultrasound scan for child development in a randomised control trial. *BMC*, 21(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s13063-019-3924-0>
- Rocha, H. A. L., Correia, L. L., Leite, Á. J. M., Rocha, S. G. M. O., Machado, M. M. T., Campos, J. S., Cunha, A. J. L. A., e Silva, A. C., & Sudfeld, C. R. (2022). Undernutrition and short duration of breastfeeding association with child development: a population-based study. *Jornal de Pediatria*, 98(3), 316–322. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2021.07.003>
- Saptarini, I., Rizkianti, A., Arfines, P. P., Suparmi, & Maisya, I. B. (2021). Associations between Parental Depression and Early Childhood Development in Indonesia: A Cross-sectional Study. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(6), 451–460. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.158>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Universitas Padjadjaran*, 4(3), 96–101.
- Widiyanto, A., Murti, B., & Soemanto, R. B. (2018). Multilevel analysis on the Socio-Cultural, lifestyle factors, and school environment on the risk of overweight in adolescents, Karanganyar district, central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 3(1), 94-104.
- Widiyanto, A., Putri, S. I., Fajriah, A. S., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., & Triatmojo, J. (2023). The effect of prophylactic negative pressure wound therapy on infection in obese women after C-section: a meta-analysis. *Journal of the Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 55(1).